

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TIE DYE

Putri Dwi Cahyani¹, Azwar², Tri Ratna Purnamarini³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

putri.dc@ustjogja.ac.id¹, azwar@ustjogja.ac.id², t.purnamarini@ustjogja.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat dirasa sangat penting terutama pada masa Pandemi Covid-19. Masyarakat merasakan menurunnya pendapatan karena kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak maksimal. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan skill kreatifitas, wawasan berwirausaha dan keterampilan baru bagi masyarakat. Diharapkan dengan melakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga akan meningkatkan nilai sosial ekonomi keluarga dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak. Metode yang digunakan adalah demonstrasi praktik secara langsung pembuatan kerajinan Tie Dye. Selain itu, diberikan materi tentang pentingnya menjadi mompreneur, menggali ide dengan *creative thinking*, mendapatkan permodalan pada Lembaga keuangan, investasi dan menabung. Metode dilakukan dengan ceramah, tanya jawab/diskusi dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 13 orang dari kelompok ibu-ibu PKK Dusun Sembir. Di akhir kegiatan, team melakukan wawancara dan *feed back* dengan peserta, sehingga didapatkan kesimpulan kesan dari peserta diantaranya kegiatan dinilai sangat menarik dan dapat menginspirasi peserta untuk kreatif dalam membuat kerajinan dari kain Tie Dye. Selain itu, peserta lebih paham tentang bagaimana berwirausaha berbasis *home industry*, mengerti bagaimana mendapatkan pendanaan dan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (menabung).

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat; Kerajinan Tie Dye; *Mompreneur*

Abstract: *Community empowerment is very important, especially during the Covid-19 pandemic. People feel the decline in income due to community economic activities that are not optimal. Our community service aims to instill creativity skills, entrepreneurial insights and new skills for the community. It is hoped that by empowering housewives it will increase the socio-economic value of the family and independence in building a decent life. The method used is a direct demonstration of the manufacture of tie dye crafts. In addition, material was given about the importance of being a mompreneur, exploring ideas with creative thinking, getting capital from financial institutions, investing and saving. The method is done by lecture, question and answer/discussion and evaluation. The service activity was attended by 13 people from the PKK group of Dusun Sembir. At the end of the activity, the team conducted interviews and feedback with the participants so thah the conclusions obtained for participants' impressions were that the activity was considered very interesting and could inspire participants to be creative in making crafts from Tie Dye fabric. In addition, participants understand more aout home industry based entrepreneurship, understand how to get funding and are wiser in managing household finances (saving).*

Keywords: *Community Empowerment; Tie Dye Craft; Mompreneur*



Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 11-11-2021

Accepted: 11-11-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Memiliki demografis di bawah perbukitan Breksi dengan hawa yang sejuk dan hamparan sawah yang subur, menjadikan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak (sapi dan kambing). Ibu-ibu di dusun Sembir mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang fokus pada pekerjaan rumah tangga, dan sebagian menjadi pekerja pabrik. Dusun Sembir memiliki 3 RT dengan jumlah KK total sebanyak 150 (RT 1 sebanyak 54 KK, RT 2 sebanyak 33 KK dan RT 3 sebanyak 63 KK). Untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga berdasar asas kemandirian di dusun Sembir memiliki kelompok ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan nama PKK Kenangga.

Pemberdayaan ibu rumah tangga dirasa sangat penting terutama pada masa Pandemi COVID-19 ini dimana perekonomian masyarakat mengalami penurunan akibat dari pemberlakuan PPKM ataupun PSPB yang ditetapkan di Indonesia. Kerugian yang dirasakan individu pada masa pandemic COVID-19 dikarenakan menurunnya pendapatan karena kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak maksimal, namun pengeluaran tetap besarnya (Hadiwardoyo, 2020), bahkan tidak jarang terjadi pemutusan kerja yang dilakukan oleh institusi.

Kondisi *pandemic* yang merugikan banyak pihak ini harus disikapi dengan matang, salah satunya adalah menumbuhkan semangat wirausaha ibu rumah tangga yang kami sebut dengan mompreneur. Menjadi mompreneur diharapkan ibu rumah tangga memiliki penghasilan sendiri serta dapat ikut membantu ekonomi keluarga. Selain itu menjadi mompreneur memiliki banyak keuntungan yaitu tetap bisa fokus mengurus rumah, menjadi ibu yang mandiri, berwirausaha dengan waktu yang fleksibel, semakin bijak dan pintar mengelola keuangan. Dari banyaknya manfaat serta keuntungan menjadi mompreneur akan dapat menstimulasi ibu-ibu PKK Kenangga Dusun Sembir untuk berwirausaha, menurut hasil penelitian yang dilakukan (Aina et al., 2018) faktor individu berpengaruh positif terhadap perilaku wirausaha. Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan ketua PKK maka melakukan pelatihan dan pendampingan membuat kerajinan Tie Dye menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang ada.

Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini bertujuan untuk menanamkan skill kreatifitas, wawasan berwirausaha dan keterampilan baru. Memberdayakan ibu-ibu PKK secara mandiri untuk lebih produktif yang diharapkan akan meningkatkan nilai sosial dan ekonomi (Riyana et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat kelompok ibu-ibu PKK dusun Sembir dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan Tie Dye yang memiliki prospek dan potensi pasar yang cukup menjanjikan (Wardoyo & Suryo Tri Widodo, 2018). Kerajinan Tie diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu tie berarti

pertalian, sedangkan dye berarti mencelup, sehingga apabila diterjemahkan berarti 'celupan pertalian,' atau kemudian lebih dikenal dengan istilah 'Ikat Celup.' (Wardoyo & Widodo, 2018). Di Indonesia tie dye juga dikenal dengan istilah pelangi, jumputan, dan tritik. Pelangi menjadi nama yang lazim untuk menunjukkan spesifikasi dari berbagai keteknikan (*mix technics*) dalam proses pembuatannya, selain itu tie dye yang memiliki ciri dalam tata warna gradasi dan kaya warna (*multicoloured*) (Widodo, 2013).

Pemberdayaan masyarakat dengan memproduksi kerajinan Tie Dye dirasa menjadi pilihan tepat dikarenakan proses pembuatannya sangat sederhana, relatif lebih mudah, bahan alat yang diperlukan memiliki harga yang murah, menggunakan alat sederhana dan bahan yang mudah dicari sehingga tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulai usaha. Ini menjadi pilihan baik bagi ibu rumah tangga yang akan memulai usaha, dikarenakan permasalahan ketersediaan modal merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk terjun sebagai wirausaha (Siswadi, 2013).

Ibu PKK di Dusun Sembir pada dasarnya memiliki potensi dalam bidang kreatifitas dan menjadi mompreneur. Namun dikarenakan faktor ketakutan memulai bisnis ketidapkahaman akan peluang bisnis, belum tergalinya kreatifitas berwirausaha, dan kurangnya keterampilan dalam memproduksi produk *home industry*, menyebabkan mereka belum ada yang memiliki usaha. Dari permasalahan mitra tersebut konsep kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melalui pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan membuka lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga bisa tercipta peluang usaha mandiri yang bergerak di sektor industri rumah tangga (Rahmawati & Vahlia, 2019).

Kegiatan pemberdayaan ibu PKK dilakukan dengan membuat produk kerajinan Tie Dye meliputi taplak meja, hijab, masker, pouch, dan tote bag dari kain yang sudah dibuat.

Adapun kegiatan pengabdian yang kami lakukan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pelatihan keterampilan dasar dalam proses produksi dengan teknik celup tie dye dari kain katun ataupun kain mori putih.
2. Memberikan pembinaan dan pelatihan dalam mengeksplorasi komposisi warna sebagai dasar estetika visual dengan teknik celup
3. Memberikan stimulasi kreatifitas dengan konsep *creative thinking* dalam berwirausaha menjadi mompreneur serta *value added* dalam berbagai proses peoduksi.
4. Memberikan materi tentang kewirausahaan, mendapatkan permodalan dan menabung.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan pada hari Minggu tanggal 9 Agustus 2021 dimulai pukul 8 pagi sampai selesai berlokasi di Dusun Sembir, Madurejo, Prambanan, Yogyakarta. Team melakukan pengabdian atas permintaan mitra PKK Kenangga supaya dilakukan pendampingan dari akademisi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masa Pandemi COVID-19 oleh karena itu pertimbangan besar kami adalah pembagian zonasi penyebaran covid 19, sesuai zonasi tersebut diketahui dusun Sembir dinyatakan zona hijau. Kegiatan dilakukan mengikuti kebijakan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan diantaranya melakukan kegiatan di ruang terbuka/outdoor, pengecekan suhu tubuh, kewajiban menggunakan masker *double*, dan mencuci tangan/ menggunakan *handsanitizer*. Kegiatan dihadiri oleh ibu PKK sebanyak 13 orang. Pengabdian dilakukan oleh team 3 dosen (pamong) dari Fakultas Ekonomi.

Pengabdian ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, tujuannya untuk pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat (Asy'ari, 2017), menciptakan lapangan kerja, kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan bagi warga negara (Widodo, 2018). Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini dengan demonstrasi praktik secara langsung pembuatan kerajinan tie dye, pemberian materi dengan ceramah, tanya jawab/diskusi dan evaluasi. Adapun tahapan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Koordinasi dan identifikasi masalah

Sebelum mengangkat topik ini, team pengabdi melakukan komunikasi langsung dengan Kepala Dusun Sembir bapak Jumadi dan ibu PKK Kenangga Sembir ibu Endar. Team melakukan diskusi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi masalah pada mitra.

2. Tahap persiapan

Setelah terjadi kesepakatan antara team pengabdi dan mitra maka tahapan persiapan selanjutnya adalah membeli peralatan dan bahan untuk membuat kerajinan tie dye. Kain polos yang akan dibagikan kepada mitra untuk praktik berukuran 2m x 2m, yang sudah dijahit tepi. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan kerajinan tie dye adalah kain mori/kain katun, pewarna batik berbagai warna, karet gelang, benang, jarum, gunting, botol kosong, dan alas untuk pewarnaan. Selain itu team juga mempersiapkan materi dengan menyusun powerpoint dan menggandakannya materi.

3. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tie dye secara praktik langsung. Selanjutnya sesi kedua team memberikan materi tentang pentingnya menjadi mompreneur, memulai usaha dengan mengedepankan *creative thinking*, strategi *value added* pada produk, pembiayaan/ permodalan dan budaya menabung.

4. Tahap diskusi/*sharing*

Diskusi dilakukan untuk merangsang komunikasi dua arah dan *feedback* supaya informasi berupa materi dan tujuan dari pembinaan dapat dipahami dengan baik oleh mitra. Diskusi dilakukan dengan suasana kekeluargaan yang kooperatif dan menjadi sesi yang menarik untuk saling mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapat.

5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari pendampingan dan apakah tujuan pelatihan dapat diterima baik oleh ibu PKK/Mitra. Tahap evaluasi ini team menanyakan langsung atau wawancara terkait pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari pemahaman materi yang disampaikan, kebermanfaatan pendampingan, saran atas pengabdian yang telah dilaksanakan, dan terakhir menanyakan tentang keberlanjutan minat peserta menjadi mompreneur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas warga merasa pendapatan keluarga menurun dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19, ibu rumah tangga merasa ekonomi semakin sulit karena beban pengeluaran sehari-hari tetap namun pemasukan pendapatan menurun. Melihat dari potensi yang dimiliki kelompok ibu-ibu PKK di bidang kerajinan tangan maka kami menawarkan solusi membuat bermacam macam kerajinan tie dye yang dapat dijual dan menghasilkan tambahan pemasukan rumah tangga. Tujuannya ibu-ibu PKK bisa lebih mandiri, memiliki pendapatan tambahan yang dapat membantu masalah keuangan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat ini dibagi dengan 2 sesi, pertama Team mendemonstrasikan bagaimana membuat kerajinan tie dye. Sebelumnya team mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dibutuhkan. Setelah itu team melakukan praktik secara langsung, bagaimana metode pelipatan kain yang bisa dilakukan untuk menghasilkan motif tie dye, pengikatan kain yang tepat untuk mendapatkan hasil pola yang unik dan pencelupan warna yang bernilai estetik untuk menghasilkan warna cerah yang menarik. Setelah dirasa paham kemudian peserta/mitra melakukan praktik sendiri dengan didampingi oleh team. Seperti pada Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Team Mendemonstrasikan Teknik Melipat, Mengikat, Dan Pencelupan Pembuatan Tie Dye



Gambar 2. Hasil Kerajinan Taplak Meja Tie Dye (foto sebelum dan setelah dikeringkan)

Sesi kedua, Team memberikan materi tentang kewirausahaan dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi Mompreneur, berlandaskan *creative thinking* dan berfokus pada *value added*. Menjadi mompreneur memiliki kelebihan yaitu dalam menyediakan lapangan kerja, mampu mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan pengaruh positif pada peningkatan pendapatan (Saragih, 2017).

Berfikir kreatif merupakan faktor penting dalam berwirausaha, kita harus fokus pada tujuan dan mencoba mengidentifikasi hambatan, mulai menghilangkan hambatan dan mulai memikirkan ide secara bebas (Rawlinson, 1981). Teknik yang digunakan adalah *brainstorming* dengan melakukan diskusi bersama untuk menemukan solusi dan mengumpulkan ide dari mitra (Vogel, 2014). Selain itu terdapat materi tentang cara mendapatkan modal usaha dengan cara pembiayaan pada Lembaga keuangan ataupun menabung. Mitra diharapkan dapat bijak mengelola keuangan rumah tangga dengan cara menabung terutama pada masa pandemic seperti saat ini. Sebagai ibu rumah tangga harus mampu bijak dalam pengeluaran rumah tangga dengan menetapkan prioritas keuangan, merencanakan anggaran belanja, dan membagi peran dengan suami dalam pengelolaan keuangan (Jamaludin et al., 2020). Menabung secara konsisten bisa dijadikan dana darurat, sementara investasi bisa dijadikan tabungan masa depan (Bulan Oktrima et al., 2020). Kebiasaan menabung diharapkan mitra mampu belajar mengumpulkan modal untuk usaha (fokus pada produksi daripada konsumsi) dan menabung solusi baik untuk bertahan di masa pandemi. Selain menabung, mitra diberikan materi tentang investasi. Investasi penting untuk dibahas karena orang yang memiliki kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi (Sari & Dwirandra, 2015). Banyak pilihan investasi

yang bisa dilakukan seperti investasi emas, reksadana, saham, tanah, properti, hingga menabung di deposito. Seperti pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Team Memberikan Materi



Gambar 4. Brainstorming Dan Diskusi Team Pengabdian Dengan Mitra

Setelah sesi kedua selesai, team memberikan kesempatan kepada mitra untuk menanyakan tentang hal yang masih belum dapat dipahami (diskusi dan tanya jawab). Pada akhir acara team pengabdian melakukan wawancara kepada mitra terkait pelaksanaan dari kegiatan yang telah berlangsung serta harapan ke depan mitra untuk bisa menjadi mompreneur. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa mitra merasa kegiatan tersebut dapat menginspirasi mereka untuk kreatif dalam membuat kerajinan tie dye dan kegiatan dinilai sangat menarik. Mitra yang sebelumnya tidak mengerti bagaimana cara membuat kerajinan tie dye menjadi paham dan dapat mengkreasikannya menjadi produk unggulan yang dapat dijual. Mereka juga pada awalnya merasa bahwa berwirausaha membutuhkan modal yang banyak, tidak mengerti peluang besar dalam usaha rumahan menjadi mulai tertarik menjalankan usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Mitra semakin memahami strategi berwirausaha berbasis *home industry*, mengerti bagaimana mendapatkan pendanaan dan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (menabung).

Ketua PKK menyampaikan harapannya bahwa pendampingan dapat dilakukan di lain kesempatan. Pendampingan selanjutnya akan dibahas tentang penyusunan laporan keuangan sederhana, strategi penjualan online pada *marketplace*, strategi branding, pelatihan packaging dan digital marketing supaya mitra mampu menjual produk dengan menarik dan up to date sesuai dengan keinginan pasar saat ini (Cahya et al., 2020).

Dari hasil tanya jawab mengenai “Apakah ibu-ibu siap langsung terjun sebagai mompreneur dan berwirausaha di rumah?” Mayoritas menjawab belum siap, dan beberapa menjawab siap. Ketidaksiapan mitra menjadi mompreneur dikarenakan beberapa dari mereka bekerja di pabrik dengan

jam kerja yang *full time* dan sebagian merasa belum paham bagaimana strategi penjualan produk yang baik. Olehkarena itu team berkomitmen akan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Sembir jika diperlukan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini bertujuan untuk menanamkan skill kreatifitas, wawasan berwirausaha menjadi mompreneur dan keterampilan baru membuat kerajinan tie dye. Memberdayakan ibu-ibu PKK Kenangga secara mandiri untuk dapat lebih produktif yang diharapkan akan meningkatkan nilai sosial dan ekonomi keluarga. Hasil diskusi dan wawancara didapatkan hasil mitra merasa kegiatan memberikan inspirasi kepada mereka untuk kreatif dalam membuat kerajinan tie dye, mulai tertarik menjalankan usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu dari paparan materi yang telah disampaikan, mitra semakin memahami strategi berwirausaha berbasis *home industry*, mengerti bagaimana mendapatkan pendanaan dan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (menabung).

Mitra memberikan kesan baik sehingga mengharapkan pendampingan dapat berlanjut dengan topik yang berbeda untuk mengawal ibu-ibu PKK menjadi mompreneur. Pendampingan selanjutnya akan dibahas tentang penyusunan laporan keuangan sederhana, strategi penjualan *online* pada *marketplace*, strategi branding, pelatihan *packaging* dan *digital marketing* supaya mitra mampu menjual produk dengan menarik dan *up to date*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Pertama kepada Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Bapak Prof. Dr. H. Pardimin, M.Pd sebagai pimpinan universitas yang telah memberikan fasilitas dan semangat kepada dosen untuk aktif melakukan pengabdian. Kedua, Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) yang telah membantu pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Ketiga, kepada perangkat desa Sembir, Madurejo, Prambanan, Yogyakarta diantaranya Kepala Dusun Sembir bapak Jumadi dan Ketua PKK Kenangga ibu Endar yang telah bersedia memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan secara lancar. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat tim penulis sebutkan satu persatu. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan untuk kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina, A. Q., Suwarsinah, H. K., & Burhanuddin, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus: Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.29244/fagb.8.1.17-34>
- Asy'ari, M. H. Al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Ternak Bebek Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kedung Melati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *J+Plus Unesa*, 6(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/viewFile/21883/20071>
- Bulan Oktrima, Muliahadi Tumanngor, W. J., Wartono, T., & Sari, A. R. (2020). Tridharma manajemen. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu Sekelurahan Pamulang Barat Tangerang Selatan, 1(2), 25–32.
- Cahya, A. D., Maharani, B. D., & Cahyani, P. D. (2020). Strategi peningkatan produktivitas usaha pemuda produktif gunungkidul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 538–547.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Jamaludin, Oktrima, B., Virby, S., Fauziah, G., & Sairin. (2020). Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu Pkk Kelurahan Pondok Benda Guna Meminimalisir Pengeluaran Dan Animo Menabung Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 81–86.
- Minuk Riyana¹, Dilli Dwi Kuswoyo, C. W. (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1150–1157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.2987>
- Rahmawati, Y., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1202>
- Rawlinson, J. G. (1981). *Creative Thinking and Brainstorming (1st ed.)*. Routledge.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif ., *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Sari, N. M. A. M., & Dwirandra. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 303–319.
- Siswadi, Y. (2013). Wirausaha. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*, 3, No 1(01), 1–17.
- Vogel, T. (2014). *Breakthrough Thinking: A Guide to Creative Thinking and Idea Generation*. Cincinnati: HOW Books.
- Wardoyo, S., & Suryo Tri Widodo. (2018). Kreasi Motif Pada Produk Tie-Dye (Ikat Celup) di Kota Yogyakarta. *Bp Isi Yogyakarta*, 215.
- Widodo, S. E. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. T. (2013). Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer. *Corak*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.347>